

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q didirikan pada tanggal 22 September 1989. Komplek Q berada kira-kira 250m dari kompleks Al-Munawwir Pusat, serta berada di antara Komplek Nurussalam dan Komplek L.

Tahun 1990 di Komplek Q baru terdapat beberapa kamar yang terbagi menjadi dua rayon yaitu Q-1 dan Q-2. Seiring berjalannya waktu, Komplek Q berkembang ke dalam tujuh rayon antara lain Q-1, Q-2, Q-3, Q-4, Q-5, Q-6, Q-7 dan rayon SMK yang khusus menjadi asrama siswi SMK AL-Munawwir jurusan Tata Busana yang dikembangkan sejak 2015.

Perkembangan jumlah santriwati di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Pada 1426 H/2005 M, tercatat jumlah santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q berjumlah kurang dari 300 santriwati. Jumlah itu pernah mengalami penurunan drastis pasca gempa 2006 yang hanya menyisakan 150 orang santri. Pada 2014 jumlahnya telah meningkat mencapai 350 orang santri.

Setiap santri yang mendaftar di Komplek Q diharuskan untuk mengikuti program ini. Pada Madrasah Salafiyah III terdapat & jenjang

pendidikan, *Mustawa I'dad* (tingkat persiapan), *Mustawa Awwal* (tingkat pertama), *Mustawa Tsaniyah* (tingkat kedua), *Mustawa Tsalitsah* (tingkat ketiga), *Mustawa Robi'ah* (tingkat keempat), *Mustawa Khomisah* (tingkat kelima) dan kelas pasca yaitu kelas setelah wisuda. Penempatan kelas berdasarkan nilai yang diperoleh oleh santri saat mengikuti ujian penempatan kelas pertama kali.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan Status Pendidikan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur dan Status Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
1. 10-12 tahun	3	7.9
2. 13-15 tahun	6	15.8
3. 16-19 tahun	29	76.3
Jumlah	38	100
Status Pendidikan		
1. SD	0	0
2. SMP	12	31.6
3. SMA	18	47.4
4. Perguruan Tinggi	8	21.1
Jumlah	38	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa remaja putri mayoritas berumur 16-19 tahun sebanyak 29 responden (76.3%) dan mayoritas status pendidikan adalah SMA sebanyak 18 responden (47.4%)

Tabel 4.2 Distribusi Kategori Anemia Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q

Anemia	F	%
Berat	0	0
Sedang	7	18.5
Ringan	31	81.5
Jumlah	38	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa mayoritas remaja putri mengalami anemia ringan sebanyak 31 responden (81.5%).

3. Analisa Hasil Penelitian

Analisa univariabel merupakan analisa yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik subyek penelitian dan masing-masing variabel berdasarkan jenis data.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Karakteristik Umur dan Status Pendidikan dengan Kategori Anemia Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q

Karakteristik	Anemia						Jumlah	%
	Ringan		Sedang		Berat			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Umur								
1. 10-12 tahun	2	5.3%	1	2.6%	0	0	3	7.9%
2. 13-15 tahun	6	15.8%	2	5.3%	0	0	8	21.1%
3. 16-19 tahun	24	63.2%	3	7.9%	0	0	27	71.1%
Status Pendidikan								
1. SD	0	0	0	0	0	0	0	0
2. SMP	9	23.6%	3	7.9%	0	0	12	31.5%
3. SMA	15	39.5%	3	7.9%	0	0	18	47.4%
4. Perguruan Tinggi	7	18.5%	1	2.6%	0	0	8	21.1%

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar remaja yang mengalami anemia ringan adalah remaja yang berusia 16-19 tahun 24

responden (63.2%) dan mayoritas yang mengalami anemia dengan status pendidikan SMA 15 responden (39.5%).

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada tanggal 30 Juli 2015 didapat hasil karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur remaja putri di pondok pesantren adalah usia 16-19 tahun (remaja akhir) sebanyak 29 remaja (76.3%), 29 remaja (15.8%) remaja tengah 13-15, dan 3 orang (7.9%) remaja awal 10-12. Karakteristik remaja putri di pondok pesantren Al-Munawwir status pendidikan SMA sebanyak 18 remaja (47.4%), SMP 12 remaja (31.6%), dan Perguruan Tinggi 8 orang (21.2%). Di Pondok Pesantren Al-Munawwir menunjukkan bahwa dari 38 responden di dapat sebanyak 31 remaja putri (81.5%) mengalami anemia ringan dan 7 remaja putri (18.5%) mengalami anemia sedang. Hasil penelitian tersebut bisa diketahui bahwa sebagian besar remaja putri yang berusia 16-19 tahun (remaja akhir) mengalami anemia sebanyak 24 responden (7.1%) dan mayoritas yang status pendidikan SMA mengalami anemia sebanyak 15 responden (39.5%). Hasil tersebut bisa diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi anemia, hal itu disebabkan karena tinggi rendahnya tingkat pendidikan (pendidikan menengah atas) remaja tidak berpengaruh terhadap wawasan remaja dalam bidang kesehatan khususnya mengenai anemia. Tingkat pendidikan bisa hanya mengetahui pengetahuan dalam hal tertentu saja, karena pengetahuan itu sifatnya luas. Mayoritas remaja

putri di pondok pesantren Al-Munawwir tidak mengetahui tentang apa itu anemia dan bagaimana cara mencegahnya karena remaja putri di pondok pesantren wawasan tentang anemia masih rendah. Salah satu yang mempengaruhi anemia di pondok pesantren di antaranya adalah nutrisi dan kegiatan yang sangat padat. Setiap harinya pola makan pada remaja putri di pondok tersebut pola makan sehari tiga kali tetapi yang dikonsumsi setiap harinya tidak menjamin kebutuhan nutrisinya terpenuhi, karena remaja putri di pondok pesantren hanya mengonsumsi makanan yang disediakan seperti hanya mengonsumsi protein nabati tanpa protein hewani dan terkadang hanya menggunakan sayur saja tanpa memperhatikan nilai gizi yang dibutuhkan sedangkan kegiatan di pondok pesantren sangat padat, waktu istirahatpun sangat sedikit setiap harinya istirahat hanya 3-5jam. Remaja rata-rata membutuhkan istirahat $7\frac{1}{2}$ - $8\frac{1}{2}$ jam setiap harinya (Riyadi dan Widuri, 2015).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustafidah (2010) tentang hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Madiun bahwa penelitian yang dilakukan oleh Mustafidah (2010) meneliti juga tentang status gizi remaja apakah status gizi juga faktor penyebab anemia dan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa hasil penelitian didapat hasil tidak anemia 11 responden (12%), anemia ringan 63 responden (68%), anemia sedang 18 responden (20%), status gizi kurang 73 responden (79.3%), status gizi

normal 11 responden (12%), dan status gizi lebih ada 8 responden (9%), sedangkan hasil penelitian ini hanya meneliti tentang kategori anemia tanpa meneliti status gizinya dan faktor lain penyebab dari anemia.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif yang hanya menggambarkan kategori anemia pada remaja putri dengan menggunakan analisis univariat sehingga hanya melihat distribusi frekuensi dan variabel yang diteliti dan belum mendapatkan hasil yang lebih bermakna seperti eksperimen dan lain-lain.
2. Variabel dalam penelitian ini 1 variabel hanya menggambarkan kategori anemianya saja.